



**LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(PPM) DOSEN**

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
MELALUI PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
BAGI GURU-GURU DI SMA NEGERI 1 WATES**

**Oleh:
Dr. Hastuti, M.Si.
Sriadi Setyawati, M.Si.
Nurul Khotimah, M.Si.**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**Kegiatan PPM Dosen ini dibiayai dengan Dana DIPA FIS UNY
SK Dekan FIS UNY Nomor: 121 Tahun 2012
Tanggal 29 April 2012**

A. Judul Kegiatan : Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di SMA Negeri 1 Wates

B. Ketua : Dr. Hastuti, M.Si.

C. Anggota : 1. Sriadi Setyawati, M.Si.
2. Nurul Khotimah, M.Si.

D. Hasil Evaluasi:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah/belum*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal pengabdian masyarakat.
2. Sistematika laporan sudah/belum*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Hal-hal lain sudah/belum*) memenuhi persyaratan.

E. Kesimpulan:

Laporan dapat/belum*) diterima

Yogyakarta, Oktober 2012

Pemeriksa

BP-PPM

Sugiharyanto, M.Si.

NIP. 19590319 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku Tim PPM Dosen Jurusan Pendidikan Geografi untuk melaksanakan PPM berjudul "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di SMA Negeri 1 Wates".

Kegiatan PPM ini terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Yth.:

1. Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pimpinan LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY.
4. Kepala Sekolah SMA N 1 Wates Kulonprogo dan civitas sekolah.
5. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dan telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kegiatan PPM ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu yang tersedia. Untuk itu perlu kiranya dilakukan kegiatan PPM ini di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Yogyakarta, Oktober 2012
Tim Pengabdian Pada Masyarakat
Ketua,

Dr. Hastuti, M.Si.
NIP. 19620627 198702 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Landasan Teori	3
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Kegiatan PPM	10
E. Manfaat Kegiatan PPM	10
BAB II. METODE KEGIATAN PPM.....	11
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	11
B. Metode Kegiatan PPM	11
C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM	12
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan	12
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM.....	13
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	13
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	14
BAB IV. PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Peran Guru sebagai Penentu Kebijakan	4
Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin	7
Gambar 3. Penelitian Tindakan Model Elliot	8

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
MELALUI PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
BAGI GURU-GURU DI SMA NEGERI 1 WATES**

Oleh: Hastuti, Sriadi Setyawati, Nurul Khotimah

ABSTRAK

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian di lokasi pengabdian bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru-guru di SMA Negeri 1 Wates tentang PTK dan mampu mempraktekannya dengan benar, dan (2) meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan laporan hasil PTK. Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Hasil pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat dinilai baik dan berhasil dilihat dari: (1) ketercapaian target jumlah peserta pelatihan sebesar 87,5% (sangat baik), (2) ketercapaian tujuan pelatihan sebesar 76% (baik), ketercapaian target materi yang telah direncanakan sebesar 80% (baik), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi sebesar 80% (baik). Keberhasilan tersebut berkat dukungan banyak pihak, terutama pihak sekolah dan mahasiswa KKN-PPL UNY semester khusus tahun 2012 yang membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian.

Kata kunci: profesionalisme guru, penulisan, penelitian tindakan kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan mempunyai inti terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketiga interaksi tersebut akan saling mendukung peserta didik untuk mengembangkan pengalamannya. Hal ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan”. Sebagai seorang guru dituntut mempunyai beberapa kompetensi yang akan mendukung peningkatan pendidikan di Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa profesi guru sebagai agen pembelajaran mensyaratkan 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam pengembangan keprofesionalannya, guru dapat menulis karya tulis ilmiah dan menerbitkannya di jurnal ilmiah sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan angka kredit yang dapat dipergunakan dalam persyaratan peningkatan karir atau kenaikan pangkat.

Kurangnya motivasi untuk menulis dan minimnya pengetahuan teknik menulis karya tulis ilmiah secara benar menyebabkan banyak guru yang kenaikan pangkatnya terhenti pada golongan IVa. Oleh karena itu kegiatan menulis karya tulis ilmiah bagi guru perlu dibudayakan. Semakin sering guru berlatih menulis karya tulis ilmiah, maka kemampuan menulisnya akan semakin baik. Menurut Nasin El-Kabumain (<http://www.tedcbandung.com>), seseorang yang akan menulis setidaknya menguasai empat keterampilan

berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, termasuk menguasai teknik-tekniknya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan guru di SMA Negeri 1 Wates dalam menyusun dan mengembangkan karya tulis ilmiah masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, pertama para guru memiliki pemahaman yang lemah dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Kedua, adanya ketidakseimbangan antara perilaku dan pola pikir yang diapresiasi dalam bentuk kegiatan ilmiah, sehingga kegiatan itu perlu untuk dibina, dikembangkan, serta dilejitkan agar guru mempunyai kompetensi yang unggul dan handal sehingga mampu dan siap untuk berkompetisi di masyarakat.

Masih rendahnya kemampuan guru di SMA Negeri 1 Wates dalam menyusun dan mengembangkan karya tulis ilmiah, menarik untuk diberikan sebuah kegiatan pembimbingan. Berdasarkan hal ini, maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk pembimbingan sebagai wujud kegiatan pengabdian perlu dilakukan, sehingga guru mampu berkarya dan berprestasi dalam berbagai kegiatan ilmiah dan didukung oleh berbagai pihak.

Permasalahan lain yang dihadapi guru-guru di SMA Negeri 1 Wates adalah guru masih belum mampu mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) karena minimnya penguasaan pengetahuan. Dalam PTK perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang dipakai sebagai salah satu variabel untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui PTK, permasalahan pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara inovatif serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun demikian implementasi PTK di lapangan masih belum sesuai harapan, masih banyak para guru yang enggan melaksanakan PTK karena penguasaan untuk mengimplementasikan PTK dengan benar masih minim. Hasil implementasi PTK yang telah dilakukan oleh guru kemudian dapat dibuat menjadi suatu laporan. Laporan PTK selanjutnya dapat ditulis menjadi suatu karya tulis ilmiah yang dapat

membantu guru-guru di SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kulonprogo dalam menghadapi permasalahan kenaikan pangkat yang banyak terhenti di golongan IVa.

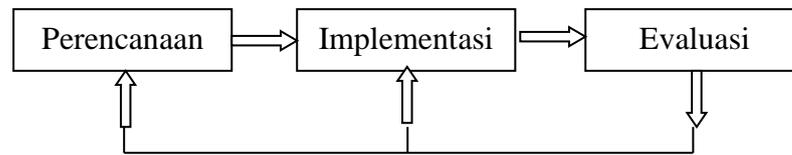
Berdasarkan uraian di atas, mendorong Tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY untuk membantu memfasilitasi upaya peningkatan profesionalisme guru terutama terkait penguasaan PTK. Dalam kegiatan pengabdian ini, selain pemberian materi PTK juga akan disosialisasikan penyusunan laporan PTK yang memenuhi kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah, sehingga mampu mendorong guru-guru di SMA Negeri 1 Wates untuk mulai membuat karya tulis ilmiah berbasis laporan PTK.

B. Landasan Teori

1. Profesionalisme Guru

Kompetensi profesional guru dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana dalam Pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sejalan dengan isi undang-undang tersebut, Cooper (1990) dalam Wina Sanjaya (2010: 7-9) menjelaskan bahwa ada empat wilayah kemampuan secara umum yang harus dimiliki guru, antara lain: (a) pemahaman tentang teori belajar dan perilaku siswa, (b) pemahaman tentang berbagai sikap, misalnya sikap terhadap profesi guru itu sendiri, sikap guru terhadap siswa, sikap guru terhadap teman sejawat dan terhadap orang tua, serta sikap guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, (c) pemahaman tentang materi atau bahan ajar yang harus disampaikan, dan (d) kemampuan tentang berbagai keterampilan mengajar.

Berbagai kemampuan yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti diuraikan di atas, maka guru harus berperan dalam mengambil beberapa keputusan yang digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Model Peran Guru sebagai Penentu Kebijakan

Dari Gambar 1, dapat diketahui ada tiga peran yang harus diambil guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meliputi: (a) peran sebagai perencana program pembelajaran, baik dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) peran sebagai implementator (pengelola pembelajaran), yaitu kemampuan guru dalam mengimplementasikan program, strategi, dan metode pembelajaran mutakhir, dan (c) peran sebagai evaluator, yaitu kemampuan guru menemukan berbagai kelemahan dirinya dalam pengelolaan pembelajaran (evaluasi fungsi formatif) dan kemampuan menilai keberhasilan siswa dalam mencapai indikator hasil belajar (evaluasi fungsi sumatif) (Wina Sanjaya, 2010:10-11).

2. Penelitian Tindakan Kelas

Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK berkembang dari penelitian tindakan, yang mempunyai definisi suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Kemmis, 1998 dalam Wina Sanjaya, 2010:24). Menurut Hasley (1972) dalam Wina Sanjaya (2010:24), penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata (Wina Sanjaya, 2010: 25). Dalam

kaidah bahasa secara etimologis, ada 3 istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Penelitian

Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) dalam Mulyasa (2009:10), penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan metode tertentu untuk memperoleh data dalam meningkatkan mutu suatu hal. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol (Wina Sanjaya, 2010: 25-26). Sistematis merupakan proses runtut sesuai dengan aturan tertentu, yang artinya proses penelitian harus bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahan melalui tehnik analisis tertentu untuk ditarik suatu kesimpulan. Empiris artinya kerja penelitian harus didasarkan data-data tertentu, baik data primer maupun sekunder. Terkontrol artinya kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian.

b. Tindakan

Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006 dalam Mulyasa 2009:11). Dalam penelitian yang dilakukan guru ada rangkaian siklus kegiatan bagi peserta didik. Tindakan juga dapat diartikan perlakuan tertentu yang dilakukan guru untuk memperbaiki kinerjanya (Wina Sanjaya, 2010:26).

c. Kelas

Menurut Wina Sanjaya (2010:26), definisi kelas menunjukkan tempat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) dalam Mulyasa (2009:11), definisi kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran sama dari guru yang sama juga.

Dari definisi penelitian, tindakan, dan kelas seperti diuraikan di atas, maka penelitian tindakan kelas dapat diartikan suatu upaya untuk mengkaji kegiatan pembelajaran peserta didik dengan melakukan suatu tindakan terencana oleh guru dan menganalisis pengaruh dari tindakan tersebut, dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2009:11; Wina Sanjaya, 2010:26).

PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. PTK bertujuan memecahkan masalah guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
- b. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis dan muncul dari keresahan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.
- c. Fokus utama penelitian adalah perbaikan proses pembelajaran.
- d. Tanggungjawab pelaksanaan dan hasil PTK adalah guru sebagai seorang praktisi.
- e. PTK dilaksanakan sesuai program pembelajaran yang sedang berjalan atau tidak *disetting* khusus untuk penelitian (Wina Sanjaya, 2010:33-34).

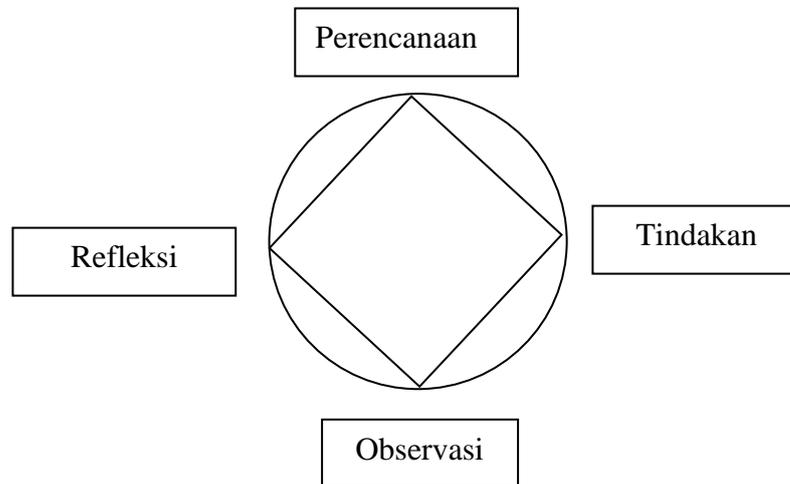
3. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

PTK dilakukan dalam suatu siklus tertentu, dimana setiap siklus terdiri dari sejumlah langkah yang harus dikerjakan oleh guru. Ada beberapa model PTK yang dikemukakan para ahli, di antaranya:

a. Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin adalah model dasar PTK yang kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain. Menurut Kurt Lewin, pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran secara terus-menerus. Dalam hal ini terdiri dari empat kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Wina Sanjaya, 2010:49). Keempat kegiatan tersebut berfungsi dalam suatu siklus, sehingga selanjutnya masing-masing

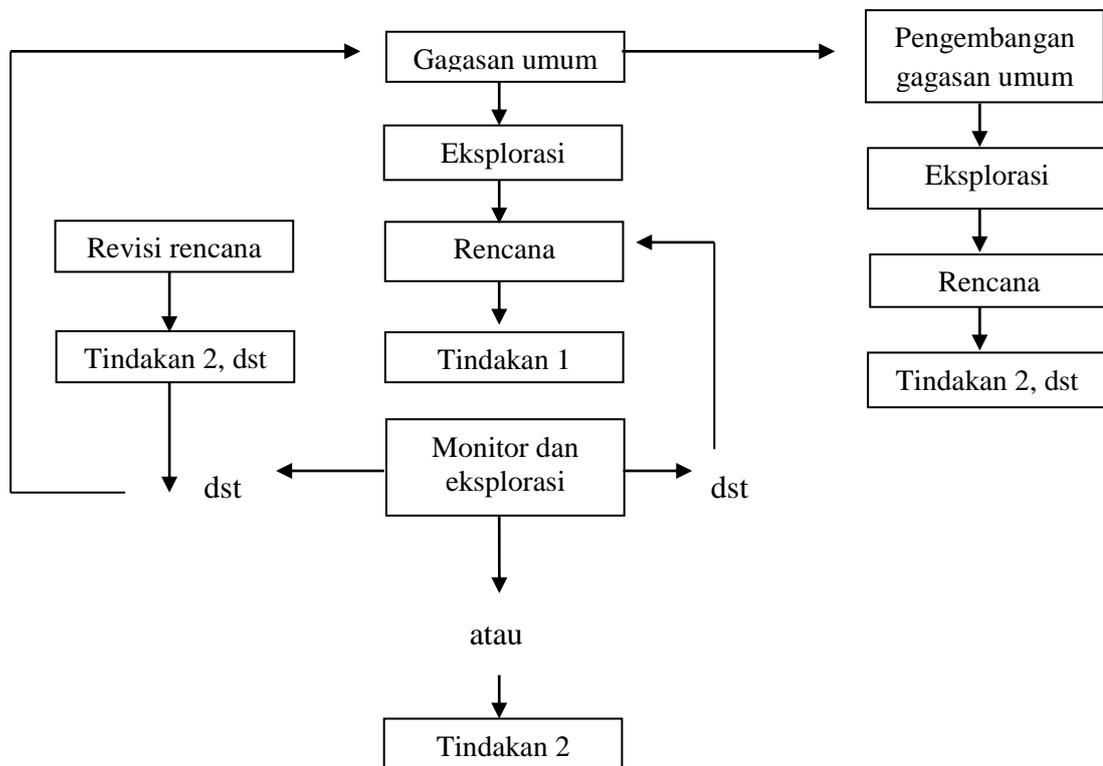
kegiatan berperan secara berkesinambungan, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

b. Model Elliot

Model Elliot adalah pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Elliot menggambarkan lebih rinci langkah demi langkah yang harus dilakukan guru sebagai peneliti. Langkah pertama yang dilakukan adalah penentuan dan pengembangan gagasan umum, dilanjutkan eksplorasi untuk mempertajam gagasan/ide. Selanjutnya dilakukan tindakan 1 yang dalam pelaksanaannya dilakukan monitoring dan eksplorasi, dimana hasilnya untuk melakukan tindakan 2 atau kembali merevisi rencana (Wina Sanjaya, 2010:52). Berikut ini disajikan bagan penelitian tindakan model Elliot.



Gambar 3. Penelitian Tindakan Model Elliot

4. Penulisan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penulisan laporan hasil PTK harus mengikuti sistematika laporan pada umumnya yang memiliki 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Namun demikian perlu diketahui bahwa setiap lembaga dapat memiliki format penelitian yang agak berbeda, meskipun umumnya memiliki tiga bagian yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
- b. Bagian isi memuat 5 (lima) bab penting, terdiri dari:
 - 1) Pendahuluan: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis tindakan, sistematika penulisan.

- 2) Kajian pustaka (judul subbab kajian pustaka disesuaikan judul penelitian, dan dapat ditambahkan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian yang dilakukan).
 - 3) Metodologi penelitian: waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, langkah-langkah penelitian (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi refleksi yang bersifat siklus).
 - 4) Hasil penelitian dan pembahasan
 - 5) Simpulan dan saran
- c. Bagian penutup memuat daftar isi dan lampiran (Mulyasa, 2009:115-119).

Laporan hasil PTK selanjutnya dapat ditulis menjadi suatu karya tulis ilmiah dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Penulisan tersebut sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan angka kredit yang dipergunakan dalam persyaratan peningkatan karir atau kenaikan pangkat guru.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang dihadapi guru-guru di SMA Negeri 1 Wates, antara lain:

- a. Guru tidak dapat naik pangkat dan terhenti di golongan IVa karena kendala karya tulis ilmiah.
- b. Guru enggan melaksanakan PTK karena minimnya penguasaan untuk implementasi PTK dengan benar.
- c. Guru mengalami kendala dalam penulisan laporan PTK yang memenuhi kaidah karya tulis ilmiah.

2. Rumusan Masalah

Dari sejumlah masalah yang berhasil diidentifikasi, maka dirumuskan masalah untuk dipecahkan melalui kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- a. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru-guru di SMA Negeri 1 Wates tentang PTK dan mempraktekkannya dengan benar?

- b. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan laporan hasil PTK?

D. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman guru-guru di SMA Negeri 1 Wates tentang PTK dan mampu mempraktekkannya dengan benar.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan laporan hasil PTK.

E. Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Guru dapat meningkatkan kompetensi profesional melalui implementasi penelitian tindakan kelas dengan benar.
2. Guru dapat menyusun perencanaan; melakukan tindakan; serta observasi, evaluasi dan refleksi untuk melakukan perencanaan tindakan berikutnya dengan lebih baik dalam menunjang pembelajaran di sekolah.
3. Guru dapat menyelesaikan masalah pembelajaran sehingga salah satunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Guru dapat menulis laporan hasil PTK yang selanjutnya dapat dibuat karya tulis ilmiah.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Wates Kulonprogo. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, maka jumlah khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian berjumlah 48 orang guru.

B. Metode Kegiatan PPM

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah:

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta. Dalam kegiatan pengabdian ini, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan prinsip-prinsip PTK, prosedur PTK, implementasi PTK, dan prosedur penulisan laporan hasil PTK.

Pelaksanaan ceramah didukung dengan pemanfaatan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar/bagan. Dengan pemanfaatan laptop dan LCD diharapkan tim pengabdian dapat memberikan materi yang relatif banyak dalam waktu terbatas serta dapat memperjelas pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan harapan peserta dapat mempraktekkan penyusunan masalah yang dapat dipecahkan dengan PTK, rancangan pelaksanaan PTK, hingga penulisan laporan hasil PTK. Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pengabdian, maka dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian, terutama dalam penyusunan rancangan pelaksanaan PTK dan penulisan laporan hasil PTK.

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Ceramah tentang PTK (prinsip, prosedur, dan implementasi).
2. Ceramah tentang penulisan laporan hasil PTK.
3. Diskusi/tanya jawab berbagai kendala yang dihadapi guru dalam implementasi PTK dan penulisan laporan hasil PTK.
4. Latihan dan praktik penyusunan masalah yang dapat dipecahkan dengan PTK dan rancangan pelaksanaan PTK.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian ini, antara lain:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wates yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pengabdian.
 - b. Ketersediaan dana DIPA FIS UNY tahun anggaran 2012 sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian.
 - c. Antusiasme guru-guru di SMA Negeri 1 Wates untuk mengikuti kegiatan pengabdian.
 - d. Ketersediaan nara sumber di Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY.
2. Faktor Penghambat
 - a. Keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian.
 - b. Jarak lokasi pengabdian cukup jauh dari kampus.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian dosen berjudul "Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di SMA Negeri 1 Wates", dilakukan dengan acara tatap muka yang diselenggarakan di aula SMA Negeri 1 Wates Kulonprogo pada hari sabtu-minggu, tanggal 8-9 September 2012, dengan 8 jam pertemuan/JP (1JP = 45 menit) setiap harinya. Pertemuan ini dihadiri oleh 42 orang guru (daftar hadir peserta terlampir).

Agenda kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan I, hari Sabtu, tanggal 8 September 2012

Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan Seminar PTK dengan nara sumber adalah tim pengabdi yang berjumlah 3 (tiga) orang. Pelaksanaan kegiatan seminar bekerja sama dengan mahasiswa UNY yang sedang melakukan KKN-PPL semester khusus tahun 2012.

Penyampaian materi dari tim pengabdi, antara lain:

- a. Materi PTK: prinsip, prosedur, dan implementasi (Dr. Hastuti, M.Si.)
- b. Materi penulisan laporan hasil PTK (Sriadi Setyawati, M.Si.).
- c. Materi penulisan laporan hasil PTK sebagai karya tulis ilmiah (Nurul Khotimah, M.Si.).

Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan PTK dan menulis laporan hasil PTK. Pada kegiatan ini terlihat antusiasme peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan, antara lain:

- a. Jumlah maksimal kata dalam penulisan judul.
- b. Penulisan abstrak yang benar dibuat dalam 1 paragraf atau 3 paragraf dan harus diberi kata kunci atau tidak.
- c. Untuk menjamin penelitian benar-benar asli, maka dalam kajian teori apakah harus ada penelitian relevan.

- d. Bagaimana karakteristik penelitian yang relevan.
 - e. Apakah guru sejarah dapat menulis drama sejarah untuk mendapatkan angka kredit.
 - f. Kebijakan yang menyebutkan bahwa guru diperbolehkan/tidak diperbolehkan naik pangkat hingga jangka waktu berapa tahun.
2. Pertemuan II, hari Minggu, tanggal 9 September 2012

Pada pertemuan kedua dilakukan latihan/praktik penyusunan masalah yang dapat dipecahkan dengan PTK dan rancangan pelaksanaan PTK. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian tugas individu kepada para guru untuk berlatih membuat rancangan pelaksanaan PTK atau menulis laporan hasil PTK (bagi guru yang sudah mengimplementasikan) dalam kurun waktu 1 bulan. Tugas tersebut dikumpulkan secara kolektif dari sekolah dan selanjutnya diberikan kepada tim pengabdian untuk diberikan masukan guna perbaikan. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan harapan semakin banyak guru di SMA Negeri 1 Wates yang mengimplementasikan PTK dan berlatih menulis laporan hasil PTK.

Tim pengabdian memberikan peluang bagi peserta untuk memasukkan laporan hasil PTK yang telah dibuat menjadi artikel untuk dimasukkan dalam jurnal Geomedia, jika artikel yang disusun sesuai dengan bidang kajian geografi dan layak untuk dipublikasikan.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini:

1. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan

Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 48 orang guru SMA Negeri 1 Wates Kulonprogo. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 42 orang guru, karena ada beberapa guru yang mendapat tugas di luar sekolah. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 87,5% atau dapat dinilai sangat baik.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai baik. Dalam kurun waktu 1 bulan sebanyak 32 orang guru (76%) telah berusaha menyusun rancangan PTK atau laporan hasil PTK. Kendala yang dihadapi para guru dalam pengerjaan tugas adalah kesibukan di sekolah dan masih minimnya kemampuan menulis, oleh karena itu perlu adanya pengalakan budaya menulis. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berusaha melakukan pendampingan bagi bapak/ibu guru yang tertarik mengimplementasikan PTK dan berlatih menulis laporan hasil PTK.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bapak/ibu guru dalam menyusun rancangan PTK dan menulis laporan hasil PTK, disamping antusiasme dalam acara tatap muka dengan memberikan beberapa pertanyaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi guru-guru SMA Negeri 1 Wates Kulonprogo diukur dari keempat komponen di atas dapat dinilai baik dan berhasil. Keberhasilan tersebut berkat dukungan banyak pihak, terutama pihak sekolah dan mahasiswa KKN-PPL UNY semester khusus tahun 2012.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian yang dilakukan Tim PPM UNY dengan metode ceramah dan demonstrasi telah mampu meningkatkan pemahaman guru-guru di SMA Negeri 1 Wates tentang PTK dan mempraktekannya dengan benar, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menulis laporan hasil PTK.
2. Penulisan laporan hasil PTK dapat memotivasi guru yang bersangkutan untuk menulis karya tulis ilmiah sebagai salah satu upaya pengembangan profesi, dan sekaligus membantu guru dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat.

B. Saran

1. Agar pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya observasi lapangan mengenai kebutuhan khalayak sasaran (guru-guru di sekolah yang menjadi lokasi pengabdian).
2. Kegiatan pengabdian yang sejenis diharapkan dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi lain untuk menjembatani antara pihak perguruan tinggi dan sekolah dalam turut serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, H.E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasin El-Kabumain. *Teknik Menulis Laporan Penelitian Karya Ilmiah*. <http://www.tedcbandung.com/tedc2010/pdf/mjld0208.pdf>, diakses tanggal 22 Februari 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.